

LAMPIRAN

Lampiran 1**Data Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016**

No	Nama	No. Reg Lab	Usia	Jenis Kelamin		Hasil Pemeriksaan Mikroskopis BTA (+)			
				L	P	Scanty	1+	2+	3+
1	SKL	004	45	√					√
2	SYN	010	71		√			√	
3	SLT	015	30		√		√		
4	SSI	049	55	√					√
5	HRH	083	27		√			√	
6	KTS	085	50	√				√	
7	ALN	086	50		√			√	
8	USA	097	59		√			√	
9	HDJ	108	35	√					√
10	MSH	111	50		√			√	
11	ZMR	149	37		√		√		
12	EKO	157	20	√			√		
13	RLW	159	47		√				√
14	NNG	175	50		√			√	
15	KNK	206	59	√			√		
16	EOW	227	33	√					√
17	DTM	233	23		√		√		
18	SHD	229	81		√				√
19	ASY	231	42		√				√
20	DSM	236	23		√		√		
21	MHZ	241	16	√					√
22	NNG	251	32		√				√
23	MHT	257	58	√			√		
24	WTI	296	32		√			√	
25	DMS	302	42	√					√
26	NLI	303	21	√				√	
27	SGT	312	42		√			√	
28	MTH	321	28	√				√	
29	ABR	351	25		√			√	
30	HRO	352	65	√			√		
31	NRT	360	57	√					√
32	SAR	362	21	√					√
33	HRW	367	23	√			√		
34	RAT	370	35		√				√
35	RIN	372	51	√				√	
36	BWO	409	53	√		√			
37	SID	415	38	√					√

**Data Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten
Lampung Tengah Tahun 2017**

No	Nama	No. Reg Lab	Usia	Jenis Kelamin		Hasil Pemeriksaan Mikroskopis BTA (+)			
				L	P	Scanty	1+	2+	3+
1	MHD	001	56	√			√		
2	RIN	005	51	√			√		
3	NER	018	44	√				√	
4	DDG	028	46	√					√
5	SWN	029	45	√			√		
6	EMT	035	53		√			√	
7	LMI	044	66		√		√		
8	ASP	050	53	√				√	
9	BDR	074	32		√				√
10	YNT	080	48		√				√
11	IFN	083	56	√					√
12	RTI	098	25		√				√
13	SRH	118	46		√		√		
14	SMN	122	42		√		√		
15	FAD	138	24	√			√		
16	LPI	173	66		√			√	
17	MRL	195	42	√					√
18	DMS	197	23	√					√
19	SRM	208	50	√			√		
20	AMD	210	24	√					√
21	FAT	233	50	√				√	
22	STI	238	55		√				√
23	MTL	251	28	√					√
24	SPA	254	30		√		√		
25	MYA	259	19		√		√		
26	SAO	266	64	√			√		
27	STO	267	42	√				√	
28	NRH	285	36		√				√
29	NKT	293	57	√					√
30	DSI	307	23		√				√
31	HRD	324	58	√					√
32	RZL	352	27	√				√	
33	RWI	356	45		√			√	
34	YNT	391	25		√				√
35	GGN	393	24	√					√
36	MLN	400	41	√			√		
37	EAO	414	41	√					√
38	ISN	417	45	√					√
39	FMN	421	24	√			√		
40	DNS	434	29		√		√		
41	MMN	435	20		√				√
42	ALA	459	20		√		√		
43	MHT	460	54	√			√		
44	TIR	462	28		√			√	
45	DSA	468	22		√		√		
46	SRI	482	51	√					√

**Data Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten
Lampung Tengah Tahun 2018**

No	Nama	No. Reg Lab	Usia	Jenis Kelamin		Hasil Pemeriksaan Mikroskopis BTA (+)			
				L	P	Scanty	1+	2+	3+
1	FZH	006	70	√			√		
2	YIT	059	31		√				√
3	DAD	067	23		√			√	
4	EIS	076	34	√					√
5	HSL	085	56	√				√	
6	DIP	057	26		√			√	
7	MJO	112	52	√				√	
8	NTN	113	53	√				√	
9	WKF	115	42		√		√		
10	SWD	121	54		√			√	
11	ZYM	132	18	√					√
12	EYI	157	53	√				√	
13	SAO	162	64	√					√
14	SRO	163	63	√					√
15	NRY	185	46	√			√		
16	SIO	189	51	√					√
17	RIO	193	31	√				√	
18	TKL	194	66	√					√
19	SSO	200	39	√				√	
20	SML	212	47	√			√		
21	SMI	221	71		√				√
22	SGG	270	55	√			√		
23	HMO	178	33	√				√	
24	YAP	295	25	√					√
25	MTL	330	33	√				√	
26	MGO	332	71	√				√	
27	MAL	360	48	√			√		
28	TUK	368	68	√				√	
29	RTO	370	31	√				√	

**Data Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten
Lampung Tengah Tahun 2019**

No	Nama	No. Reg Lab	Usia	Jenis Kelamin		Hasil Pemeriksaan Mikroskopis BTA (+)			
				L	P	Scanty	1+	2+	3+
1	MRG	018	39		√				√
2	DES	024	27	√			√		
3	SAO	026	50	√					√
4	SGT	042	53	√				√	
5	RWN	055	49	√					√
6	OIS	058	25	√			√		
7	JNH	061	56	√			√		
8	BNS	066	72	√				√	
9	MSA	068	42		√			√	
10	ADR	077	56	√			√		
11	MMS	078	52	√					√
12	LLK	115	17		√				√
13	LNN	121	59		√		√		
14	SIT	176	37		√				√
15	MIN	199	62	√					√
16	JPI	203	62	√				√	
17	PIM	224	38		√				√
18	BBG	247	40	√					√
19	PNI	254	50	√			√		
20	RYP	255	20	√			√		
21	KSI	306	66		√		√		
22	ADL	338	45	√			√		
23	MWO	339	48	√				√	
24	DOT	343	48	√					√

**Data Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten
Lampung Tengah Tahun 2020**

No	Nama	No. Reg Lab	Usia	Jenis Kelamin		Hasil Pemeriksaan Mikroskopis BTA (+)			
				L	P	Scanty	1+	2+	3+
1	CCN	017	45	√				√	
2	ST	069	61		√				√
3	DN	094	36	√			√		
4	GSN	113	28		√				√
5	MMA	144	72	√			√		
6	SIM	148	57		√		√		
7	RSN	151	55		√			√	
8	UAG	186	49	√			√		
9	HN	192	33		√		√		

Lampung Tengah, Juni 2021

Mengetahui

Kepala Puskesmas Bandar Jaya

dr. Dian Mariasari

Peneliti

Reza Marqoriatul Adha

Lampiran 2

Prosedur Pemeriksaan Basil Tahan Asam (BTA)

1. Waktu Pengambilan Dahak

Pemeriksaan laboratorium untuk diagnosis dan *follow up* memerlukan masing-masing dua contoh uji dahak, terdiri dari:

- a. S (Sewaktu) : Dahak dikumpulkan saat datang pada kunjungan pertama ke laboratorium.
- b. P (Pagi) : Dahak dikumpulkan pada pagi hari segera setelah bangun tidur pada hari ke-2, dibawa langsung oleh penderita ke laboratorium dan diserahkan kepada petugas.

2. Tempat Pengumpulan Dahak

Pengumpulan dahak dilakukan diruangan terbuka dan mendapat sinar matahari langsung atau diruangan tertutup dengan ventilasi yang baik, untuk mengurangi kemungkinan penularan akibat percikan dahak yang infeksius.

3. Cara Pengumpulan Dahak

a. Persiapan pasien

- 1) Pasien diberitahu bahwa contoh uji dahak sangat bernilai untuk menentukan status penyakitnya, karena itu anjuran pemeriksaan dua untuk pasien baru dan dalam pemantauan pengobatan harus dipenuhi.
- 2) Dahak yang baik adalah yang berasal dari saluran nafas bagian bawah, berupa lender yang berwarna kuning kehijauan (mukopurulen).
- 3) Pasien berdahak dalam keadaan perut kosong, sebelum makan/minum dan membersihkan rongga mulut terlebih dahulu dengan berkumur air bersih.
- 4) Bila ada kesulitan berdahak pasien harus diberi obat ekspektoran yang dapat merangsang pengeluaran dahak dan diminum pada malam hari sebelum mengeluarkan dahak. Olahraga ringan sebelum berdahak juga dapat merangsang dahak keluar.

- 5) Pasien dianjurkan membaca prosedur tetap pengumpulan dahak yang tersedia di tempat/lokasi tersebut.

b. Persiapan alat

- 1) Pot dahak bersih dan kering, diameter mulut pot 4-6 cm, transparan, berwarna kuning, bertutup ulir. Pot tidak boleh bocor. Sebelum diserahkan kepada pasien, pot dahak harus sudah diberi identitas sesuai identitas/nomor register pada form TB 05.
- 2) Formulir permohonan pemeriksaan laboratorium (TB 05).
- 3) Label, pensil, spidol.

c. Cara berdahak

- 1) Kumur dengan air bersih sebelum mengeluarkan dahak.
- 2) Bila memakai gigi palsu, lepaskan sebelum berkumur.
- 3) Tarik nafas dalam (2-3 kali).
- 4) Buka tutup pot, dekatkan ke mulut, berdahak dengan kuat dan ludahkan ke dalam pot dahak.
- 5) Tutup pot yang berisi dahak dengan rapat.
- 6) Penderita harus langsung segera mencuci tangan dengan air dan sabun antiseptik. Penderita berdahak dalam keadaan perut kosong, sebelum makan/minum dan membersihkan rongga mulut terlebih dahulu dengan berkumur air bersih. Bila ada kesulitan berdahak, penderita harus diberi obat ekspektoran yang dapat merangsang pengeluaran dahak dan diminum pada malam sebelum mengeluarkan dahak. Olahraga ringan sebelum berdahak juga dapat merangsang dahak keluar.

4. Penilaian Kualitas Contoh Uji Dahak

Petugas laboratorium harus melakukan penilaian terhadap dahak pasien. Tanpa membuka tutup pot, petugas laboratorium melihat dahak melalui dinding pot yang transparan. Hal-hal yang harus diamati adalah :

- a. Volume : 3,5-5 ml
- b. Kekentalan : Mukoid
- c. Warna : Hijau kekuningan (purulen) (Kemenkes, 2017).

Lampiran 3

Pemeriksaan Mikroskopis TB

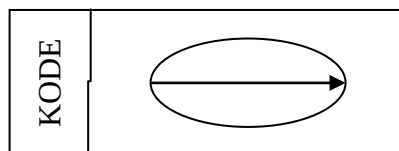
- A. Prinsip : *Mycobacterium tuberculosis* mempunyai lapisan dinding lipid (Mycolic acid) yang tahan terhadap asam. Proses pemanasan mempermudah masuknya Carbol Fuchsin ke dalam dinding sel. Dinding sel tetap mengikat zat warna Carbol Fuchsin walaupun didekolorisasi dengan asam alkohol.
- B. Tujuan : mengetahui ada tidaknya bakteri tahan asam pada sampel
- C. Alat :
1. Objek glass
 2. Lidi dengan ujung berserabut
 3. Lampu spritus/ bunsen
 4. Wadah pembuangan berisi desinfektan (misal fenol 5%)
 5. Alat pelindung diri untuk petugas
 6. Rak pengecatan
- D. Bahan :
1. Sampel dahak suspek tuberkulosis paru
 2. Reagen Zeihl Neelsen A : Carbol Fuchin 1 %
 3. Reagen Zeihl Neelsen B : Asam Alkohol 3%
 4. Reagen Zeihl Neelsen C : Methylen Blue 0,1%
- E. Cara membuat sediaan dahak
1. Siapkan kaca sediaan yang bersih dan kering
 2. Ambil contoh uji dahak pada bagian yang purulen dengan lidi
 3. Apuskan dahak diatas kaca sediaan pada permukaan yang sama dengan nomor identitas
 4. Apusan dahak dibentuk oval 2x3 cm kemudian ratakan dengan gerakan spiral kecil-kecil (jangan membuat gerakan spiral bila sediaan dahak kering, karena akan menyebabkan aerosol). Lidi dibuang ke wadah berisi desinfektan

5. Keringkan dalam suhu kamar
6. Lakukan fiksasi dengan cara dilewatkan pada nyala api

F. Pewarnaan metode Zeihl Neelsen

1. Letakkan sediaan menghadap keatas, antara satu sediaan dengan sediaan lainnya berjarak ± 1 jari
2. Genangi seluruh permukaan sediaan dengan Carbol Fuchsin
3. Panasi dari bawah dengan menggunakan api sampai keluar uap (jangan sampai mendidih), kemudian dinginkan selama 10 menit
4. Bilas sediaan dengan air mengalir secara berhati-hati (jangan buang cat sebelum sediaan terkena air)
5. Genangi sediaan dengan asam alkohol selama 3 menit atau sampai tidak tampak warna merah carbol fuchsin
6. Bilas sediaan dengan air mengalir secara berhati-hati (jangan buang cat sebelum sediaan terkena air)
7. Genangi sediaan dengan methylen blue selama 1 menit
8. Bilas sediaan dengan air mengalir secara berhati-hati (jangan buang cat sebelum sediaan terkena air)
9. Keringkan sediaan pada rak pengering

G. Pembacaan Sediaan



Setelah sediaan kering, dibaca sediaan di bawah mikroskop dengan perbesaran 10x100 (gunakan minyak emersi 1 tetes). Pembacaan sediaan dilakukan dari ujung lingkaran kiri ke kanan atau sebaliknya pada sepanjang garis tengah. Pembacaan hasil dengan menemukan basil berwarna merah dengan melakukan pembacaan sekurang-kurangnya 100 lapangan pandang.

H. Interpretasi Hasil

Pembacaan hasil pemeriksaan sediaan sputum dilakukan dengan menggunakan skala IUALTD (International Union Against Tuberculosis and Lung Disease) sebagai berikut :

1. Negatif :tidak ditemukan BTA dalam 100 lapangan pandang
2. Scanty :ditemukan 1-9 BTA dalam 100 lapangan pandang (tuliskan jumlah BTA yang ditemukan)
3. Positif 1+ :ditemukan 10-99 BTA dalam 100 lapangan pandang
4. Positif 2+ :ditemukan 1-10 BTA dalam 1 lapangan pandang (minimal 50 lapangan pandang)
5. Positif 3+ :ditemukan >10 BTA dalam 1 lapangan pandang (minimal 20 lapangan pandang)

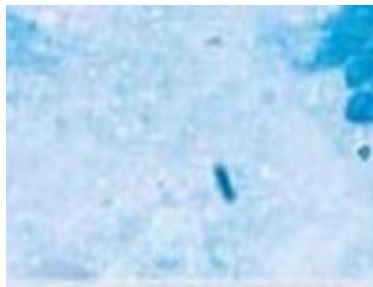
(Kemenkes RI, 2017).



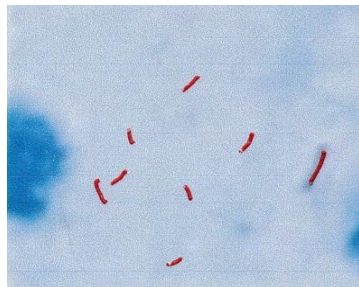
Dahak purulent



Bukan dahak tapi air liur



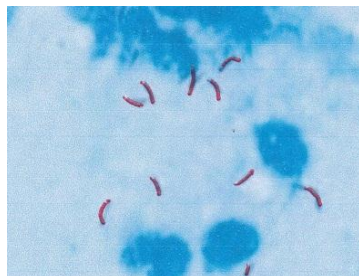
Sumber: Kemenkes RI, 2017
Gambar 1. Hasil Pemeriksaan BTA (Negatif)



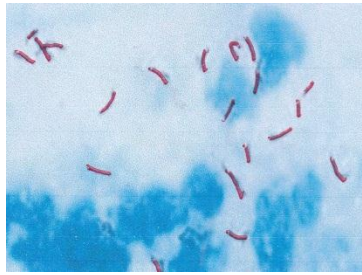
Sumber : Kemenkes RI, 2017
Gambar 2. Hasil Pemeriksaan BTA scanty



Sumber : Kemenkes RI, 2017
Gambar 3. Hasil Pemeriksaan BTA 1+



Sumber : Kemenkes RI, 2017
Gambar 4. Hasil Pemeriksaan BTA 2+



Sumber : Kemenkes RI, 2017
Gambar 5. Hasil Pemeriksaan BTA 3+

Lampiran 4

LEMBAR KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Reza Marqoriatul Adha

NIM : 1813453063

JUDUL : Gambaran Penderita Tuberkulosis Patu BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020

TEMPAT : Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah

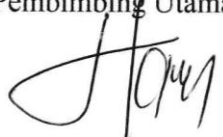
DOSEN PEMBIMBING : 1. Siti Aminah, S.Pd, M.Kes
2. Misbahul Huda, S.Si, M.Kes

No	Hari / Tanggal	Jenis Pemeriksaan	Paraf pembimbing lahan
1.	Kamis, 03 Juni 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah ke Puskesmas Bandar Jaya	 Henny candra A.D, A.Md. AK
2.	Jumat, 04 Juni 2021	Melakukan pengambilan data penderita tuberkulosis paru BTA (+) tahun 2016-2020	 Henny candra A.D, A.Md. AK
3.	Jumat, 04 Juni 2021	Melakukan wawancara dengan pemegang program tuberkulosis paru	 Henny candra A.D, A.Md. AK

Lampung Tengah, Juni 2021

Mengetahui
Kepala Puskesmas Bandar Jaya

dr. Dian Mariasari

Pembimbing Utama

Siti Aminah, S.Pd., M.Kes

Lampiran 5

Dokumentasi Pengambilan Data



Gambar 1. Menyerahkan surat penelitian ke Puskesmas Bandar Jaya



Gambar 2. Melakukan pencatatan data penderita tuberkulosis paru BTA (+)



Gambar 3. Melakukan wawancara terhadap pemegang program TB di Puskesmas Bandar Jaya

 A photograph of a TB Register Laboratory book. The book is titled "REGISTER LABORATORIUM TB" and "TB 04". It contains a table with columns for patient information and TB test results.

No. Lab	Tanggal Pengambilan	Nama Lengkap Pasien	Jenis		Status	Nama Uji Pengobatan	Alasan Perawatan (Kerusakan, follow up)	Hasil Pemeriksaan			Situs Sampel	Keterangan
			A	B				A	B	C		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	10/10/19	Daniar	SA	K	0	E. gsm	PR		PR	PR	PR	PR
2	10/10/19	Ranah	SA	SA	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR
3	10/10/19	Yuri	SA	SA	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR
4	10/10/19	Evi	SA	SA	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR
5	10/10/19	Sungah	SA	SA	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR
6	10/10/19	Lia	SA	SA	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR
7	10/10/19	Sama	SA	SA	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR
8	10/10/19	Nafiqir	SA	SA	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR	PR

Gambar 4. Buku register laboratorium TB 04



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPUR

Jalan Soekarno - Hatta No. 6 Bandar Lampung

Telp : 0721 - 783 852 Faksimile : 0721 - 773 918

Website : <http://poltekkes-tjk.ac.id> E-mail : direktorat@poltekkes-tjk.c.id



18 Mei 2021

Nomor : PP.03. 01 / I. 1 / 2559.1 /2021
Lampiran : Eks
Hal : Izin Penelitian

Yang terhormat:

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lampung Tengah

Di -
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa Tingkat III Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2020/2021, maka kami mengharapkan dapat diberikan izin kepada mahasiswa kami untuk dapat melakukan penelitian di Institusi yang Bpk/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang melakukan penelitian adalah sebagai berikut ;

NAMA	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT PENELITIAN
Fauziah Intan Isnaini NIM: 1813453073	Gambaran Jenis Anemia Berdasarkan Indeks Eritrosit Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di RS Harapan Bunda Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020	RS Harapan Bunda Kabupaten Lampung Tengah
Reza Marqoriatul Adha NIM: 1813453063	Gambaran Penderita Tuberculosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Pada Tahun 2016-2020	Puskesmas Bandar Jaya

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Direktur,

Warjadin Aliyanto, SKM, M.Kes

NIP. 196401281985021001

Tembusan :

1. Ka Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
2. Kepala Dinas Kesbangpol Kabupaten Lampung Tengah



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

JL. Negara No. 127 No Telp (0725) 528267 Gunung Sugih

Website : <http://dpmtsp.lampungtengahkab.go.id> Email : dpmtsp.kablampungtengah@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI SKRIPSI

NOMOR : 503/0731 /D.b.VI.18/V/2021

DASAR : 1. Surat Direktur Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Nomor : PP.03.01/I.1/2559.1/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Izin Penelitian;

MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama/NPM : Reza Marqoriatul Adha / 1813453063
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Metro, 05 Maret 2001
Alamat : Lk II Gedong Sari RT/RW 007/000 Kelurahan Seputih Jaya, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung
Pekerjaan : Mahasiswa
Tujuan : Penelitian Skripsi
Lokasi : Puskesmas Bandar Jaya.
Penelitian
Judul : **"Gambaran Penderita Tuberkolosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020".**
Penelitian

Dengan Ketentuan :

1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;
2. Memberikan salinan hasil penelitian skripsi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Tengah.

Gunung Sugih, 31 Mei 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



Drs. A.HELMI, MM

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19620212 198803 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS KESEHATAN

Jl. Lintas Sumatera Kp. Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah
Kode Pos 34161. Telp. (0725) 529838

Gunung Sugih, 25 Mei 2021

Nomor : 441.7 / 1415 / D.a VI.02/ V/2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur Politeknik Kesehatan Tanjung Karang
di -

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Nomor : PP.03.01/I.1/2559.3/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal permohonan izin riset / penelitian atas nama mahasiswa di bawah ini :

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Reza Marqoriatul Adha	1813453063	' Gambaran penderita Tuberculosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 - 2020 "

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak berkeberatan dengan permohonan yang di maksud, untuk itu pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berkoordinasi dengan seksi Pemberantasan Penyakit Menular (P2M) Dinas Kesehatan Kab.Lampung Tengah dan Kepala UPTD Puskesmas Bandar Jaya .

Beberapa hal yang perlu diperhatikan selama mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian antara lain :

1. mengenakan seragam / identitas pendidikannya;
2. mematuhi tata tertib yang ada di tempat lokasi kegiatan;
3. setiap pelaksanaan kegiatan penelitian perlu didampingi oleh pembimbing yaitu petugas yang berwenang dari lokasi penelitian;
4. setelah pelaksanaan kegiatan penelitian, diwajibkan memberikan laporan tertulis hasil kegiatan p,elitian ke dinas kesehatan Kab. Lampung Tengah c.q seksi sumber daya manusia kesehatan dan perizinan bidang sumber daya kesehatan;
5. segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan kegiatan penelitian menjadi tanggung jawab institusi pendidikan yang bersangkutan;
6. apabila selama pelaksanaan kegiatan penelitian terjadi hal hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan di atas, dapat dikenakan sanksi dengan dicabutnya pemberian izin penelitian ini.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Tembusan :

1. Ka. UPTD Puskesmas Bandar Jaya
2. Yang bersangkutan
3. Ars



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS BANDARJAYA
KECAMATAN TERBANGGI BESAR
Jl. A. Yani No. 33 Telp. (0725) 25132 Bandarjaya No. Pos 34162



Bandarjaya, 3 Juni 2021

No. : 441.7/ 094 /WD.10.05/VI/2021

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Di-

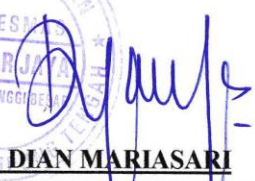
Tempat.

Dengan hormat,

1. Berdasarkan surat dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang , Nomor : PP.03.01 /I.1/2559.3/2021,tanggal 18 mei 2021, Perihal Izin Penelitian.
2. Surat dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, Nomor: 441.7/1415/D.a.VI.02/V/2021, tertanggal 25 Mei 2021, perihal Balasan Surat Permohonan Izi Penelitian.
3. Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Tengah, Nomor : 503/0731/D.b.VI.18/V/2021, tanggal 31 Mei 2021, perihal Surat Izin Penelitian / Survey Skripsi..
4. Dasar Surat tersebut di atas kami Kepala UPTD Puskesmas Bandarjaya Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah tidak keberatan memberi Izin Penelitian kepada mahasiswi a.n :
Nama : Reza Marqoriatul Adha
NPM : 1813453063
Judu : *Gambaran Penderita Tuberculosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandarjaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 - 2020*
5. Selama melaksanakan Penelitian kami mengharapkan sebagai berikut :
 - a. Selama melaksanakan Penelitian agar mematuhi tata tertib yang ada di lokasi penelitian..
 - b. Selama melaksanakan Penelitian, yang bersangkutan diwajibkan mengenakan seragam/ identitas pendidikan.
 - c. Setelah pelaksanaan Penelitian, diwajibkan memberikan laporan secara tertulis hasil kegiatannya ke UPTD Puskesmas Bandarjaya.
 - d. Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan tugasnya, menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
 - e. Segala sesuatu yang dilaksanakan oleh mahasiswa diluar ketentuan ini dan bertentangan dengan ketentuan pelaksanaan Prasurvey Penelitian , dapat dikenakan sanksi dengan dicabutnya pemberian izin ini.

Demikianlah Surat izin ini kami buat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Puskesmas Bandarjaya


dr. DIAN MARIASARI
NIP : 19780305 200604.2 037

Lampiran 10

KARTU KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Reza Marqoriatul Adha

NIM : 1813453063

Judul KTI : Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) Di
Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah
Tahun 2016-2020

Pembimbing Utama : Siti Aminah, S.Pd., M.Kes

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi	Keterangan	Paraf
1.	Kamis, 24 Desember 2020	Bab 1, bab 2, bab 3	Perbaikan	
2.	Selasa, 05 Januari 2021	Bab 1, bab 2, bab 3	Perbaikan	
3.	Selasa, 12 Januari 2021	Bab 1, bab 3	Perbaikan	
4.	Jum'at, 15 Januari 2021	Bab 3	Perbaikan	
5.	Sabtu, 16 Januari 2021	Bab 1, bab 2, bab 3	ACC	
6.	Selasa, 9 Maret 2021	Bab 1	Perbaikan	
7.	Jumat, 12 Maret 2021	Bab 1, bab 2, bab 3	ACC, Perbaikan	
8.	Rabu, 9 Juni 2021	Bab 4, Bab 5	Perbaikan	
9.	Kamis, 10 Juni 2021	Bab 4, Bab 5	Perbaikan	
10.	Jum'at, 11 Juni 2021	Bab 4	Perbaikan	
11.	Jum'at, 11 Juni 2021	ACC, seminar hasil	ACC	
12.	Senin, 5 Juli 2021	Bab 2, bab 4, lampiran	Revisi	
13.	Rabu, 15 Juli 2021	ACC, Cefak	ACC	

Ketua Program studi
Teknologi Laboratorium Medis
Program Diploma Tiga

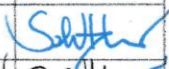
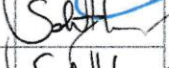
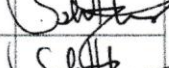
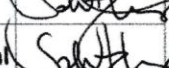
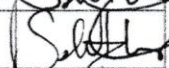
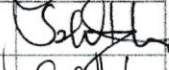
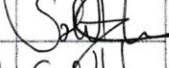
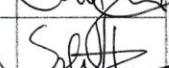
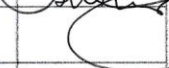


Misbahul Huda, S.Si., M.kes
NIP. 196912221997032001

Lampiran 11

KARTU KONSULTASI KTI

Nama Mahasiswa : Reza Marqoriatul Adha
NIM : 1813453063
Judul KTI : Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+)
Di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung
Tengah Tahun 2016-2020
Pembimbing Pendamping : Misbahul Huda, S.Si., M.Kes

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi	Keterangan	Paraf
1.	Rabu, 13 Januari 2021	Bab 1, bab 2, bab 3	Perbaiki	
2.	Selasa, 19 Januari 2021	Bab 1, bab 2, bab 3	Perbaiki	
3.	Kamis, 21 Januari 2021	Bab 1, bab 2, bab 3	Acc	
4.	Senin, 8 Maret 2021	Bab 3	Revisi Proposal	
5.	Selasa, 9 Maret 2021	Bab 1, bab 2, bab 3	Acc revisi proposal	
6.	Kamis, 10 Juni 2021	Bab 4	Perbaiki	
7.	Senin, 14 Juni 2021	Bab 1, 2, 3, 4, 5	Acc	
8.	Senin, 5 Juli 2021	Bab 4, Bab 5	Revisi	
9.	Selasa, 6 Juli 2021	Bab 5, Lampiran	Revisi	
10.	Rabu, 7 Juli 2021	Lampiran	Revisi	
11.	Rabu, 7 Juli 2021	Bab 1, 2, 3, 4, 5	Acc	

Ketua Program studi
Teknologi Laboratorium Medis
Program Diploma Tiga



Misbahul Huda, S.Si., M.Kes
NIP. 196912221997032001

Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) Di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020

Reza Marqoriatul Adha¹, Siti Aminah², Misbahul Huda³

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program DiplomaTiga
Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Tangkarakang

Abstrak

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Jumlah kasus tuberkulosis BTA (+) di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018 sebanyak 954 penderita. Tujuan penelitian mengetahui gambaran penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020. Jenis penelitian bersifat deskriptif. Variabel penelitian adalah penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan. Analisa data univariat. Populasi penelitian sebanyak 1.639 orang dan sampel penelitian sebanyak 145 orang. Hasil penelitian didapatkan jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) yaitu sebanyak 145 penderita (8,84%) dari 1.639 suspek. Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 89 penderita (61,37%) dan perempuan sebanyak 56 penderita (38,62%). Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia 0-14 tahun tidak ditemukan, usia 15-24 tahun sebanyak 21 penderita (14,48%), usia 25-34 tahun sebanyak 26 penderita (17,39%), usia 35-44 tahun sebanyak 22 penderita (15,17%), usia 45-54 tahun sebanyak 39 penderita (26,89%), usia 55-64 tahun sebanyak 25 penderita (17,24%), usia ≥ 65 tahun sebanyak 12 penderita (8,27%). Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan pada scanty 1 orang (0,68%), 1+ sebanyak 46 orang (31,72%), 2+ sebanyak 43 orang (29,65%), 3+ sebanyak 55 orang (37,93%).

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru, BTA, *Mycobacterium tuberculosis*

Description of Pulmonary Tuberculosis with BTA (+) Patients at the Bandar Jaya Health Center Central Lampung Regency in 2016-2020

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. The number of cases of BTA tuberculosis (+) in Central Lampung Regency in 2018 was 954 patients. The purpose of the study was to find out the description of patients with BTA (+) pulmonary tuberculosis at the Bandar Jaya Health Center, Central Lampung Regency in 2016-2020. This type of research is descriptive. The research variables were patients with pulmonary tuberculosis BTA (+) based on gender, age and positivity level. Univariate data analysis. The research population was 1.639 people and the research sample was 145 people. The results showed that the number of patients with pulmonary tuberculosis BTA (+) was 145 patients (8,84%) from 1.639 suspects. The percentage of patients with pulmonary tuberculosis BTA (+) based on male sex was 89 patients (61,37%) and women were 56 patients (38,62%). The percentage of patients with pulmonary tuberculosis BTA (+) based on age 0-14 years was not found, aged 15-24 years were 21 patients (14,48%), aged 25-34 years were 26 patients (17,39%), aged 35-44 years as many as 22 patients (15,17%), age 45-54 years as many as 39 patients (26,89%), age 55-64 years as many as 25 patients (17,24%), age 65 years as many as 12 patients (8,27%). Percentage of pulmonary tuberculosis patients with BTA (+) based on the positivity rate in scanty 1 person (0,68%), 1+ as many as 46 people (31,72%), 2+ as many as 43 people (29,65%), 3+ as many as 55 people (37,93%).

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, BTA, *Mycobacterium tuberculosis*

Korespondensi: Reza Marqoriatul Adha, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program DiplomaTiga Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Tangkarakang, Jalan Soekarno Hatta No.1 Hajimena Bandar Lampung, mobile 0895327944586, email rezamarqoriatuladha@gmail.com.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia yang mengakibatkan kematian sekitar 1,3 juta pasien per tahun. Menurut WHO, dunia tidak berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan Strategi END TB tahun 2020 yaitu mengurangi tuberkulosis sebesar 20% dari jumlah kasus tahun 2015-2018. Tahun 2015-2018, penurunan kumulatif kasus tuberkulosis hanya sebesar 6,3%. Begitu juga dengan penurunan jumlah total kematian akibat tuberkulosis tahun 2015-2018 secara global sebesar 11%, yang berarti kurang dari sepertiga target yang sebesar 35% pada tahun 2020. Kasus baru tuberkulosis secara global sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10 juta). Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita tuberkulosis. Hal tersebut mendorong pengendalian tuberkulosis nasional terus dilakukan dengan berbagai inovasi program (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia pada tahun 2017, ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 446.732 kasus, dengan kasus tertinggi pada kelompok umur 25-34 tahun (17,2%) (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah kasus tuberkulosis 566.623 kasus, dengan kasus tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun (14,2%) (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2019 kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 543.874 kasus dengan kasus tertinggi pada kelompok umur 45-54 tahun (16,4%) (Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Lampung menempati posisi ke 9 cakupan angka penemuan kasus tuberkulosis dari 34 Provinsi di Indonesia. Penemuan jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2018 sebanyak 15.570 kasus dengan jumlah laki-laki 9.027 jiwa dan perempuan 6.543 jiwa dengan kelompok umur terpapar tertinggi yaitu usia 45-54 tahun pada laki-laki dan usia 35-44 tahun pada perempuan (Datin, 2018). Jumlah tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan kasus tuberkulosis sebanyak 15.960 kasus pada laki-laki 9.170 jiwa dan perempuan 6.790 jiwa dengan usia terpapar tertinggi 45 – 54 tahun pada laki laki dan perempuan 35- 44 tahun (Datin, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kasus tuberkulosis paru di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun masih terus meningkat (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan laporan tahunan program P2 TBC Provinsi Lampung 2018, Kabupaten Lampung Tengah memperoleh angka penemuan kasus tuberkulosis terbanyak pertama dengan persentase 59,32% dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Lampung. Meski demikian, Angka tersebut masih rendah dari target CDR (*Case Detection Rate*) menurut standar nasional yaitu 70% (Dinkes Lampung, 2018). Jumlah kasus baru tuberkulosis BTA (+) di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 954 terdiri dari laki-laki 467 (4,55%) jiwa dan perempuan 487 (4,91%) jiwa (Dinkes Lampung, 2017). Meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan jumlah BTA (+) 687 yang terdiri dari laki-laki 408 (59%) jiwa dan perempuan 297 (40,61%) jiwa (Dinkes Lampung, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspa (2018) di Puskesmas Bina Karya Utama Lampung Tengah tahun 2017 ditemukan 16 orang penderita BTA (+) dari 225 orang yang suspek dengan jumlah penderita terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 10 orang (62,50%), sedangkan berdasarkan usia pada kelompok 35-44 tahun sebanyak 4 orang (25,0%). Penelitian yang sama dilakukan oleh Jati (2020) di Puskesmas Punggur Lampung Tengah tahun 2016-2019 ditemukan 48 orang penderita BTA (+) dari 346 orang yang suspek dengan jumlah penderita terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 27 orang (56,25%) dan berdasarkan usia pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 20 orang (20,83%). Persentase penderita tuberkulosis paru BTA positif berdasarkan tingkat kepositifannya yaitu +1 terdapat 36 orang (75,00%), +2 terdapat 8 orang (16,67%) dan +3 terdapat 4 orang (8,33%).

Puskesmas Bandar Jaya merupakan puskesmas rawat inap yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Wilayah kerja dari puskesmas ini meliputi 5 kampung dan 2 kelurahan yaitu, Adi Jaya, Bandar Jaya Barat, Bandar Jaya Timur, Indra Putra Subing, Karang Endah, Nambah Dadi, Ono Harjo dengan jumlah penduduk 64.354 jiwa. Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Bandar Jaya 2019 kasus terkonfirmasi BTA positif sebanyak 23,93% disertai adanya penderita tuberkulosis dengan penyakit lainnya seperti HIV dan DM. Rentang usia penderita tuberkulosis berkisar antara 17-72 tahun dengan jenis kelamin terbanyak yaitu

jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan (Dinkes, 2019).

Hasil kunjungan yang dilakukan di Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah dalam penemuan kasus tuberkulosis paru memiliki program yaitu kunjungan rumah penderita tuberkulosis (infestigasi kontak), penyuluhan tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas, dan pembentukan kader tuberkulosis di desa/kelurahan. Berdasarkan data register pemeriksaan tuberkulosis di laboratorium Puskesmas Bandar Jaya pada tahun 2016 hingga tahun 2019, jumlah penderita tuberkulosis paru BTA positif sebesar 136 dari 1.418 suspek. Pada tahun 2018 hingga 2019 jumlah suspek tuberkulosis paru mengalami peningkatan dari 220 menjadi 265 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020”.

Metode

Penelitian ini di bidang bakteriologi dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah dan

waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Populasi penelitian adalah pasien yang melakukan pemeriksaan sputum di Puskemas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 sebanyak 1.639 orang. Sampel penelitian adalah data seluruh penderita tuberkulosis paru BTA (+) pada tahun 2016-2020 sebanyak 145 orang yang berasal dari rekam medis pasien. Variabel penelitian adalah data penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan. Analisa data yang digunakan yaitu univariat. Variabel penelitian adalah data penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan. Analisa data yang digunakan yaitu univariat. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari register penderita tuberkulosis paru BTA (+) di laboratorium Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020. Rancangan penelitian ini adalah retrospektif dengan menggunakan data sekunder berupa buku register laboratorium TB 04 untuk mencari variabel penelitian yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kepositifan BTA.

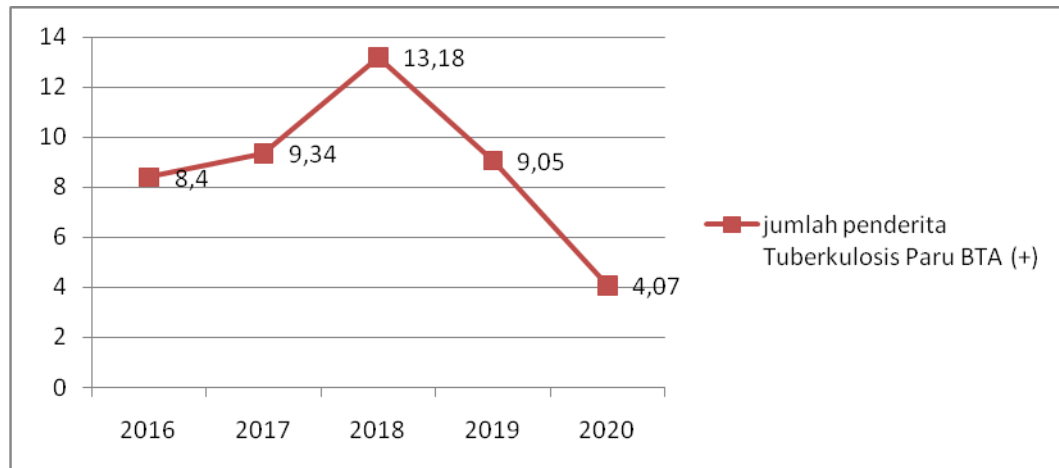
Hasil

Penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juni 2021 di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016-2020 diperoleh data pasien yang memeriksakan sputum sebanyak 1.639 orang dan penderita tuberkulosis paru BTA (+) sebanyak 145 orang. Persentase jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel persentase jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) tahun 2016-2020

Tahun	Suspek	Penderita tuberkulosis BTA (+)	
		Jumlah	%
2016	441	37	8,40
2017	492	46	9,34
2018	220	29	13,18
2019	265	24	9,05
2020	221	9	4,07
Total	1.639	145	8,84

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 digambarkan pada grafik berikut:



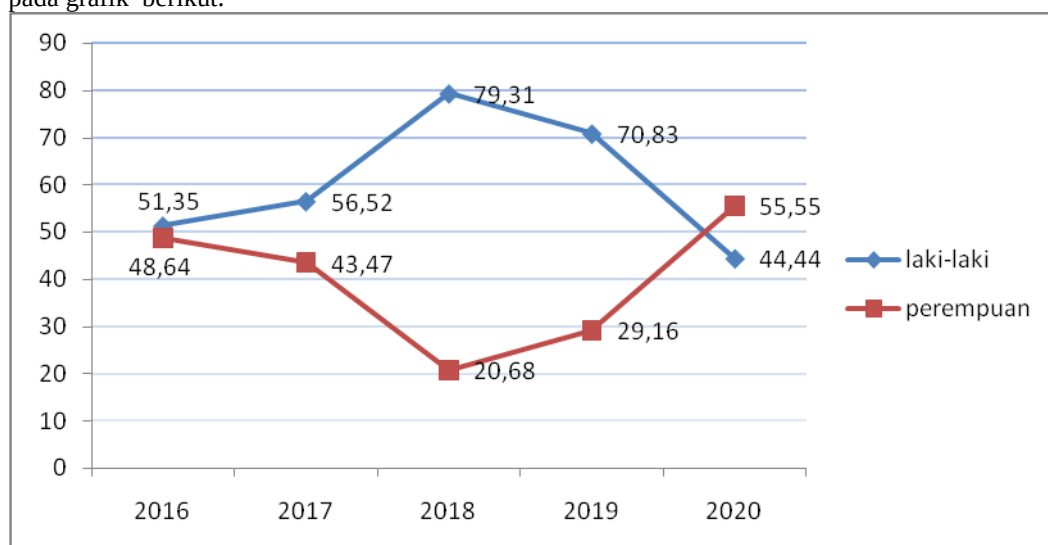
Gambar 4.1 Grafik persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya.

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020 yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin tahun 2016-2020

Tahun	Penderita Tuberkulosis paru BTA (+)	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2016	37	19	51,35	18	48,64
2017	46	26	56,52	20	43,47
2018	29	23	79,31	6	20,68
2019	24	17	70,83	7	29,16
2020	9	4	44,44	5	55,55
Total	145	89	61,37	56	38,62

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin digambarkan pada grafik berikut:



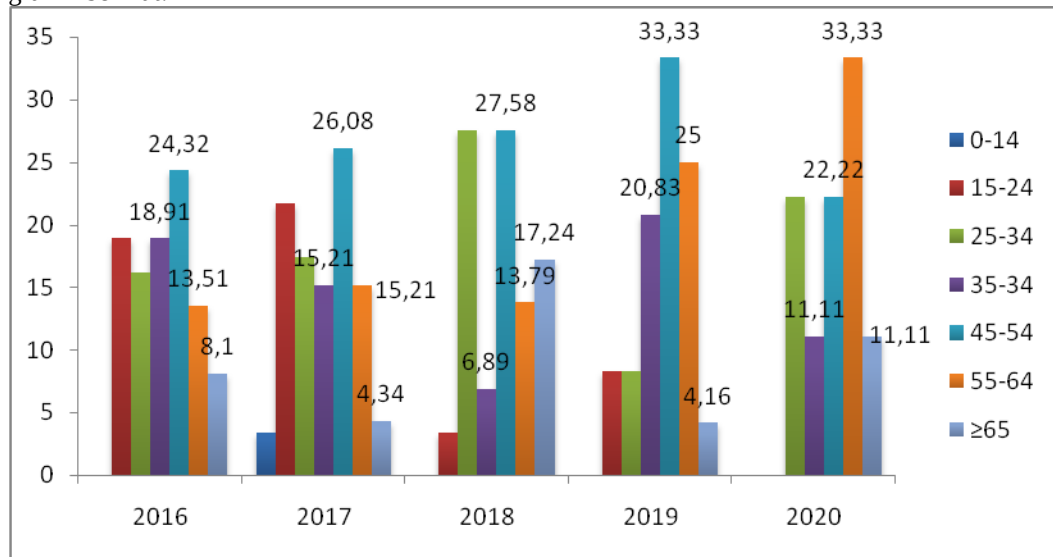
Gambar 4.2 Grafik persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Bandar Jaya.

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020 yang dikelompokkan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia tahun 2016-2020

Tahun	Usia													
	0-14		15-24		25-34		35-44		45-54		55-64		≥65	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
2016	0	0	7	18,91	6	16,21	7	18,91	9	24,32	5	13,51	3	8,10
2017	0	0	10	21,73	8	17,39	7	15,21	12	26,08	7	15,21	2	4,34
2018	0	0	2	6,89	8	27,58	2	6,89	8	27,58	4	13,79	5	17,24
2019	0	0	2	8,33	2	8,33	5	20,83	8	33,33	6	25,00	1	4,16
2020	0	0	0	0	2	22,22	1	11,11	2	22,22	3	33,33	1	11,11
Total	0	0	21	14,48	26	17,39	22	15,17	39	26,89	25	17,24	12	8,27

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 yang dikelompokkan berdasarkan usia digambarkan pada grafik berikut:



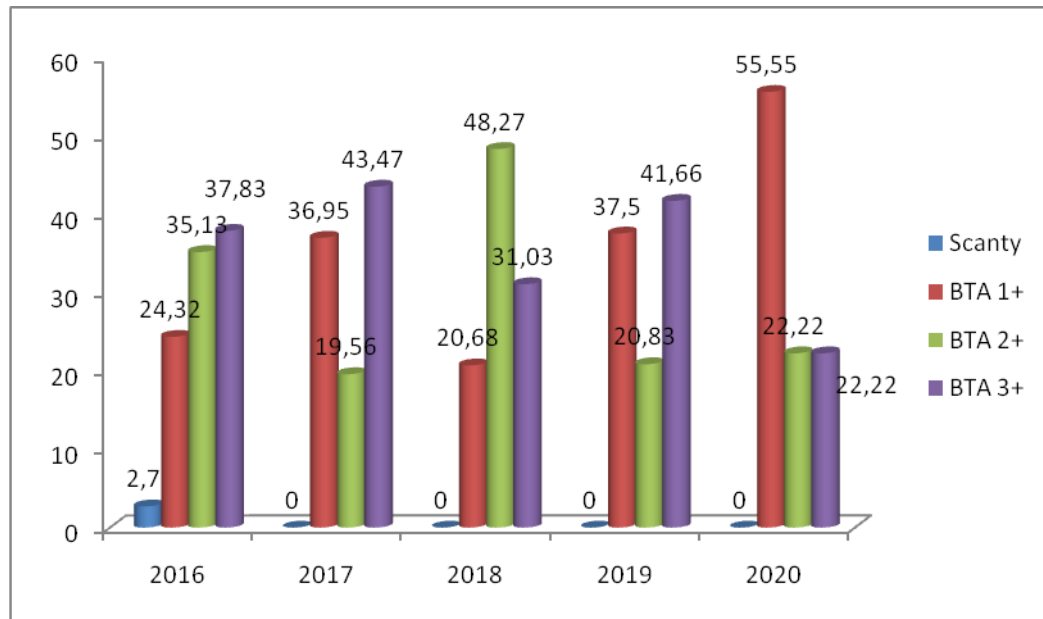
Gambar 4.3 Grafik persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia di Puskesmas Bandar Jaya.

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020 yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kepositifan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tabel persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan Tahun 2016-2020

Tahun	Penderita tuberkulosis paru BTA (+)	Tingkat Kepositifan BTA							
		Scanty		1+		2+		3+	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
2016	37	1	2,70	9	24,32	13	35,13	14	37,83
2017	46	0	0	17	36,95	9	19,56	20	43,47
2018	29	0	0	6	20,68	14	48,27	9	31,03
2019	24	0	0	9	37,50	5	20,83	10	41,66
2020	9	0	0	5	55,55	2	22,22	2	22,22
Total	145	1	0,68	46	31,72	43	29,65	55	37,93

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kepositifan digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan di Puskesmas Bandar Jaya.

PEMBAHASAN

Penderita Tuberkulosis Paru berdasarkan pemeriksaan BTA (+)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020 terdapat 145 penderita tuberkulosis paru BTA (+) dari 1.639 orang yang memeriksa sputum dan tercatat di register laboratorium Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) dalam lima tahun terakhir memiliki angka tertinggi di tahun 2017 dan terendah pada tahun 2020.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemegang program tuberkulosis, persentase jumlah penderita BTA (+) tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 46 orang (9,05%) dikarenakan banyak kegiatan yang dilakukan seperti pembentukan kader tuberkulosis di desa/kelurahan, penyuluhan penyakit tuberkulosis yang dilakukan petugas serta kunjungan rumah penderita tuberkulosis (infestigasi kontak) dengan mendata adanya keluarga lain atau tetangga sekitar yang memiliki gejala klinis dan dilakukan pemeriksaan dengan memberi pot dahak. Kenaikan jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) juga disebabkan adanya rujukan pasien dari puskesmas lain di Kelurahan Poncowati dan di Kelurahan Candi Rejo dikarenakan tidak memiliki petugas laboratorium yang menyebabkan pemeriksaan dahak dilakukan di Puskesmas Bandar Jaya. Persentase jumlah penderita

BTA (+) terendah terdapat pada tahun 2020 sebanyak 9 orang (4,07 %). Penurunan penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya bukan karena kasus tuberkulosis menurun, tetapi karena adanya pandemi Covid-19 sehingga masyarakat takut untuk memeriksakan dirinya ke fasyankes dan laboratorium yang hanya buka 2 kali seminggu dapat meningkatkan kasus tuberkulosis paru BTA (+) karena tidak diobati.

Penelitian yang dilakukan oleh Jati (2020) menyatakan bahwa peningkatan penderita tuberkulosis paru BTA (+) pada tahun 2019 di Puskesmas Punggur Kabupaten Lampung Tengah dikarenakan perilaku penderita tuberkulosis paru di masyarakat yang batuk dan bersin tanpa menggunakan penutup dan cara penderita membuang dahak yang tidak sesuai dapat dengan cepat menyebabkan penularan ke lingkungan sekitar.

Penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin

Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) laki-laki 89 orang (61,37%) lebih besar dibandingkan persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) perempuan 56 orang (38,62%) dari 145 penderita. Informasi yang didapatkan dari pemegang program tuberkulosis paru di

Puskesmas Bandar Jaya banyaknya penderita tuberculosis paru BTA (+) dengan jenis kelamin tertinggi pada laki-laki yang rata-rata adalah perokok aktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan Pratiwi (2019) di Puskesmas Bangunrejo Lampung Tengah tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki 24 penderita (62,4%) dan perempuan 14 penderita (36,4%). Hasil penelitian Novitha (2020) di Puskesmas Kota Bumi I Lampung Utara tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 19 orang (65,5%) dan perempuan sebanyak 10 orang (34,5%). Penelitian Tandang (2018) menjelaskan bahwa seseorang dengan status sebagai perokok aktif berisiko menderita tuberculosis paru 10,889 kali lebih besar daripada faktor lain diluar faktor merokok. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2020) menyatakan bahwa merokok yang meningkatkan kejadian tuberculosis klinis adalah penyebab separuh kematian berjenis kelamin laki-laki yang terjadi di India, dimana sekitar seperempat perokok meninggal pada umur 25-69 tahun.

Penderita tuberculosis paru BTA (+) berdasarkan usia

Persentase penderita tuberculosis paru BTA (+) berdasarkan usia di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020 penderita tuberculosis paru tertinggi di usia 45-54 tahun sebanyak 39 penderita (26,89%), usia 25-34 sebanyak 26 penderita (17,39%), usia 55-64 tahun sebanyak 25 penderita (17,24%), usia 35-44 tahun sebanyak 22 penderita (15,17%), usia 15-24 tahun sebanyak 21 penderita (14,48%), usia ≥ 65 tahun sebanyak 12 penderita (8,27%) dan usia 0-14 tahun tidak ditemukan. Usia 45-54 tahun merupakan usia produktif karena pada usia tersebut cenderung lebih banyak bekerja dan berhubungan dengan banyak orang, sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya penularan tuberculosis paru. Kondisi ini memudahkan seseorang yang berusia produktif lebih mudah dan lebih banyak menderita tuberculosis paru. Kelompok yang paling rentan tertular tuberculosis adalah kelompok yang juga merupakan kelompok usia produktif (Permenkes, 2016). Penelitian sejalan juga dilakukan Nurkumalasari (2016) menyatakan bahwa usia produktif sangat berbahaya terhadap tingkat penularan karena penderita pada umur ini mudah berinteraksi dengan orang lain, mobilitas yang tinggi

dapat menularkan kepada orang lain serta lingkungan sekitar tempat tinggal.

Penderita TB Paru BTA Positif Berdasarkan Tingkat Kepositifan

Persentase penderita tuberculosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 berdasarkan tingkat kepositifan tertinggi pada tingkat kepositifan 3+ sebanyak 55 orang (37,93%), tingkat kepositifan 1+ sebanyak 46 orang (31,72%), tingkat kepositifan 2+ sebanyak 43 orang (29,65%) dan terendah pada tingkat kepositifan scanty 1 orang (0,68%). Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemegang program TB tingginya tingkat kepositifan disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memeriksakan kesehatannya dan pasien yang datang biasanya sudah memiliki gejala klinis yang parah sehingga menyebabkan tingginya kuman *Mycobacterium tuberculosis* di dalam tubuhnya.

Infeksi tuberculosis terjadi apabila orang lain menghirup udara yang mengandung percik relik dahak yang dikeluarkan dari penderita tuberculosis paru BTA (+). Sekali batuk, penderita tuberculosis paru menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Penderita tuberculosis paru BTA (+) tingkat penularannya lebih besar yaitu sebesar 65% sedangkan penderita tuberculosis paru BTA (-) dengan foto toraks positif tingkat penularannya hanya 17% (Kemenkes RI, 2014). Penelitian yang dilakukan Oktia (2014) menyatakan bahwa tingkat kepositifan berguna untuk menilai derajat infeksius pada pasien. Makin tinggi derajat kepositifan hasil pemeriksaan sputum, makin menular pasien tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang gambaran penderita tuberculosis paru di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

5. Persentase jumlah penderita tuberculosis paru BTA (+) yaitu sebanyak 145 penderita (8,84%) dari 1.639 orang yang melakukan pemeriksaan sputum.
6. Persentase penderita tuberculosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 89 penderita (61,37%) dan perempuan sebanyak 56 penderita (38,62%).

7. Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia yaitu tertinggi pada usia 45-54 tahun sebanyak 39 penderita (26,89%), , usia 25-34 sebanyak 26 penderita (17,39%), usia 55-64 tahun sebanyak 25 penderita (17,24%), usia 35-44 tahun sebanyak 22 penderita (15,17%), usia 15-24 tahun sebanyak 21 penderita (14,48%), usia ≥ 65 tahun sebanyak 12 penderita (8,27%), usia 0-14 tahun tidak ditemukan.
8. Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan penderita tertinggi pada tingkat kepositifan 3+ sebanyak 55 orang (37,93%), tingkat kepositifan 1+ sebanyak 46 orang (31,72%), tingkat kepositifan 2+ sebanyak 43 orang (29,65%) dan terendah pada tingkat kepositifan scanty 1 orang (0,68%).

SARAN

Berdasarkan penelitian penderita tuberkulosis paru BTA (+) di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016-2020 maka disarankan Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah lebih meningkatkan program penyuluhan tuberkulosis paru bagi masyarakat tentang bahaya penyakit tuberkulosis paru serta penyuluhan di wilayah kerjanya agar penderita tuberkulosis dapat ditemukan dan diobati sehingga tidak menambah jumlah penderita tuberkulosis paru.

DAFTAR PUSTAKA

- A Pratiwi, Sartika (2019) *Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018*. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes tanjungkarang.
- Agus, Rosana (2019). *Isolasi dan Karakterisasi Rv 1168c Mycobacterium Tuberculosis sebagai Antigen: Studi Pendahuluan. Jurnal Biologi Makassar*, 4(1): 31-38. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/6326>
- Brooks, G. F., Butel, J. S., & Morse, S. A. (2007). *Mikrobiologi Kedokteran Jawetz, Melnick, dan Adelberg* (Edisi 23). Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2019, *Profil UPTD Puskesmas Bandar Jaya*. Lampung Tengah.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2016*, Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017, *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2017*, Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018, *Pencegahan dan Pengendalian tuberkulosis di Provinsi Lampung*, 2018, Lampung.
- Dewi, D. P. R. (2020). Telaah Sistematis: Hubungan Merokok Dan Prilaku Merokok Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(2), 206–210. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i2.708>
- Irianto, Koes, 2012, *Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit yang Disebabkan Bakteri Patogen dan Virus*, Bandung: CV. YramaWidya.
- Jati, Fera, 2020, *Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru Berdasarkan Pemeriksaan BTA positif di Puskesmas Punggur Lampung Tengah tahun 2016-2019*, Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Lampung.
- Kemkes RI, 2014, *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*, 2014, Jakarta
- Kemkes, 2017, *Modul Pelatihan Laboratorium Tuberculosis Bagi Petugas di Fasyankes*, Dit.Jend.P2P, Jakarta.
- Kemkes RI, 2017, *Petunjuk Teknis Pemeriksaan TB Menggunakan Tec Cepat Molekuler*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017, *Profil Kesehatan Indonesia*, 2017, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia*, 2018, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*, 2018, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia*, 2019, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019, *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*, 2019, Jakarta.
- Manurung, Santa; at all, 2008. *Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Naga, Sholeh, 2012, *Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam*, Jakarta: DIVA Press.
- Nurkumalasari, N., Wahyuni, D., & Ningsih, N. (2016). Hubungan Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru dengan Hasil Pemeriksaan Dahak di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2), 51–58.
- Novitha, Indri Ghina (2020) *Gambaran Penderita Tuberkulosis Parubta(+) Di Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019*. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Tanjungkarang.
- Oktia, T. S. (2014). Gambaran Tingkat Kepositifan Basil Tahan Asam, Angka Konversi, dan Hasil Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis Paru Kategori I di Up4 Provinsi Kalimantan Barat. In *Jurnal Mahasiswa PSPD FK*

Universitas Tanjungpura.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/4571>

Permenkes RI, 2016, No. 67 Tahun 2016
*Tentang Penanggulangan
Tuberkulosis*, Kemenkes RI, Jakarta.

Puspa, Egita Windrianatama, 2018,
*Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+)
di Puskesmas Bina Karya Utama
Lampung Tengah tahun 2017*, Karya
Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan
Tanjungkarang, Lampung.

Sandjaja, B, 1992, *Isolasi dan Identifikasi
Mikrobakteria*, Jakarta: Widya Medika.

Syamsudin; Keban, Sесilia Andriani, 2013,
*Buku Ajar Farmakoterapi Gangguan
Saluran Pernapasan*, Jakarta: Salemba
Medika.

Tandang, F. dkk. (2018). Hubungan
Kebiasaan Merokok Pada Perokok
Aktif Dan Pasif Dengan Kejadian
Tuberkulosis Paru Di Puskesmas
Sikumana Kota Kupang. *Cendana
Medical Journal, Universitas Nusa
Cendana*, 15(3), 382–39